



## Meningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Laili Rahmi<sup>1</sup>, Delya Yuswanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [Lailirahmi09@gmail.com](mailto:Lailirahmi09@gmail.com)

**Abstract:** Science learning that is not effectively by the teacher will affects the low learning motivation students. This is related to the results of observations at MIS Nailul Ikhsan Sungai Arang, Bungo city Jambi which students show are less active in learning and their lack of attention to teacher explanations. The measurement of initial motivation using the observation instrument of motivation also shows that the average percentage of achievement of the students' motivation indicators is only 39.8 which is in the "moderately motivated" category. If this situation is not resolved, it will result in not achieving the learning objectives. Therefore, the researcher proposes a solution by applying the picture and picture learning model which aims to increase student motivation, especially in science subjects. The research method used was classroom action research using the Kemmis-Taggart model with the stages of planning, action and observation, reflection and re-planning. In the first cycle research results obtained an average increase in the percentage of student learning motivation, namely 70.8 which means that in the "motivated" category. The research was continued until cycle II and obtained an average percentage of 89.7 which means that it has reached the highest category, namely "highly motivated". Based on this, it can be concluded that the application of the picture and picture learning model in science learning can increase student learning motivation.

**Keywords:** *picture and picture, learning motivation.*

**Abstrak:** Pembelajaran IPA yang kurang terlaksana secara efektif oleh guru mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini berkenaan dengan hasil observasi pada MIS Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi yang menunjukkan siswa kurang aktif dalam belajar serta kurangnya perhatian mereka terhadap penjelasan guru. Pengukuran motivasi awal menggunakan instrument observasi motivasi juga menunjukkan rata-rata persentase ketercapaian indikator motivasi belajar siswa hanya mencapai 39,8 yang berada pada kategori "cukup termotivasi". Keadaan ini apabila tidak diatasi maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengajukan solusi dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Metode penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis-Taggart dengan tahapan perencanaan (*plan*), tindakan dan pengamatan (*action and observation*), refleksi

(*reflection*) dan perencanaan ulang. Pada hasil penelitian siklus I diperoleh peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar siswa yaitu 70,8 yang berarti pada kategori “termotivasi”. Penelitian dilanjutkan hingga siklus II dan memperoleh rata-rata persentase 89,7 yang berarti telah mencapai kategori tertinggi yaitu “sangat termotivasi”. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci: *Picture and picture*, Motivasi belajar**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menuju perubahan yang lebih baik. Menurut Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam pendidikan terkait interaksi antara siswa dan guru yang selalu menjadi perhatian. Perbedaan karakteristik materi akan mempengaruhi perbedaan strategi dalam pembelajarannya. IPA sebagai pengetahuan faktual juga menuntut pendekatan atau strategi yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa. Menurut Tursinawati (2013:67) pembelajaran IPA di SD/MI merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran IPA adalah pemilihan strategi pembelajaran oleh guru yang dapat menarik minat siswa atau menstimulasi motivasi belajar mereka sehingga mempengaruhi juga peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V MI Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo Jambi, motivasi siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menggunakan instrument pedoman observasi motivasi yang menunjukkan nilai 39,84 % atau dalam kategori cukup. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak siswa yang tidak menunjukkan perhatian atau keseriusan dalam belajar sehingga ketika guru bertanya terkait materi yang telah dijelaskan, mereka lebih banyak diam atau tidak memberikan respon. Di samping itu juga terlihat kurangnya minat siswa dalam bertanya atau mengemukakan pendapat dan

ini dimungkinkan karena rendahnya rasa percaya diri mereka. Permasalahan ini dimungkinkan oleh strategi pembelajaran guru yang kurang efektif. Kondisi ini apabila tidak diatasi tentunya akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran hingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Strategi pembelajaran mesti memungkinkan siswa bergerak atau berinteraksi secara aktif dan menumbuhkan motivasi belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang berkenaan dengan hal ini adalah *picture and picture*. Model ini memiliki karakteristik dengan penggunaan berbagai gambar sebagai media pembelajaran. Gambar dapat menjadi daya tarik bagi siswa apabila guru mengupayakan gambar yang jelas dan menarik. Pembelajaran menggunakan media gambar juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitas siswa hingga melatih mereka melakukan analisis (Laili Rahmi, 2018:54)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru dalam mengembangkan profesionalitasnya melalui pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar (Benidiktus Tanujaya dan Jeine Mumu 2016:7).

Terdapat berbagai jenis model PTK dan peneliti memilih model Kemmis dan Taggart. Terdapat dua hal penting dalam model ini sebagaimana dinyatakan oleh Benidiktus Tanujaya dan Jeine Mumu (2016:22) , yaitu:

- a. Terdapat tiga kegiatan utama pada setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi.
- b. Perpindahan siklus terjadi berawal dari tindakan yang diambil belum memberikan hasil yang maksimal, sehingga membutuhkan perencanaan ulang.

Peneliti melakukan penelitian dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas yang akan menjadi observer. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah

Swasta (MIS) Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Subjek penelitian merupakan siswa kelas V semester I tahun ajaran 2020/2021.

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Lufri (2007:98) menyatakan bahwa Data penelitian ada yang dalam bentuk kuantitatif, misalnya hasil pengukuran dan ada pula dalam bentuk kualitatif, misalnya deskripsi data dalam bentuk kata-kata dan gambar atau yang tidak dalam bentuk angka.

Di samping kedua jenis data di atas juga ada klasifikasi atas data primer dan data sekunder. Data primer artinya berhubungan langsung dengan penelitian yaitu hasil observasi motivasi siswa dan data sekunder artinya tidak berhubungan langsung dengan penelitian berupa data aktifitas pembelajaran oleh guru, tes hasil belajar siswa serta dokumentasi lainnya.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan observasi. Teknik observasi dilakukan secara langsung (partisipan). Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (Benidiktus dan Jeine 2016:68)

Tabel. Jabaran bentuk tingkah yang diamati dari indikator motivasi

No	Indikator	Bentuk Tingkah Laku
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tidak keluar masuk kelas Aktif bertanya Aktif menanggapi pertanyaan guru Kehadiran dalam kelas mengikuti pembelajaran
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Mencatat materi pembelajaran Tepat dalam pengumpulan tugas atau PR Mengerjakan tugas dengan benar
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Tidak mudah bosan dalam belajar Memiliki semangat belajar yang tinggi
4.	adanya penghargaan dalam belajar	Ucapan wah “kamu pintar”, “kamu hebat” Merespon tugas atau PR yang diberikan Memberi argumen atau pendapat dalam penyampaian materi
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Bertanya kepada teman tentang materi Diskusi dengan teman sebangku Memahami penjelasan materi melalui contoh
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Siap mengikuti pembelajaran Duduk di kursi masing-masing Tidak gelisah dalam belajar Menyiapkan peralatan belajar

Analisis data terhadap hasil observasi motivasi belajar siswa menggunakan rumus Anas Sudijono (2003:40) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Angka persentase

F = Frekuensi yang muncul

N = Banyaknya individu

Persentase yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria ketercapaian indikator motivasi belajar menurut Ali dalam Wahyuni (2014) sebagai berikut:

Tabel. Persentase dan kriteria ketercapaian motivasi belajar

Nilai	Kriteria
75,01% - 100%	Sangat Termotivasi
50,01% - 75,00%	Termotivasi
25,01% - 50,00%	Cukup Termotivasi
0,01% - 25,00%	Kurang Termotivasi

Peneliti melakukan verifikasi data melalui teknik triangulasi diantaranya sumber, waktu, teori, penyidik/peneliti dan metode/teknik. Menurut Bahri (2012:55) triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture*, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa. Metode yang sebelumnya digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Hasil pengamatan sebelum tindakan atau prasiklus ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Hasil observasi motivasi belajar siswa prasiklus

Indikator Motivasi	Bentuk tingkah laku/ Deskriptor	Jml Siswa	%
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tidak keluar masuk kelas	4	43,18
	Aktif bertanya	2	
	Aktif Menanggapi pertanyaan guru	2	
	Kehadiran dalam kelas mengikuti pembelajaran	11	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Mencatat materi pembelajaran	8	45,36
	Tepat dalam pengumpulan tugas atau PR	4	
	Mengerjakan tugas dengan benar	3	
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Tidak mudah bosan dalam belajar	3	31,81
	Memiliki semangat belajar yang tinggi	4	
Adanya penghargaan dalam belajar	Ucapan waw “kamu pintar”, “kamu hebat”	4	30,18
	Merespon tugas atau PR yang diberiksn	4	
	Memberi argumen atau pendapat dalam penyimpulan materi	2	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Bertanya kepada teman tentang materi	4	36,27
	Diskusi dengan teman sebangku	4	
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Memahami penjelasan materi melalui contoh	4	52,27
	Siap mengikuti pembelajaran	6	
	Duduk di kursi masing-masing	7	
	Tidak gelisah dalam belajar	4	
	Menyiapkan peralatan belajar	6	
Jumlah			350,4
Rata-rata			39,8

Perolehan persentase setiap indikator di atas ditentukan dengan membagi terlebih dahulu jumlah siswa dengan banyaknya tingkah laku yang diamati. Contoh pada indikator I dengan jumlah siswa 19  $(4+2+2+11) / 4 = 4,75$ . Nilai ini selanjutnya dibagi

lagi dengan jumlah siswa keseluruhan dan dikali 100 sehingga diperoleh  $4,75/11$  (jml siswa keseluruhan)  $\times 100 = 43,18 \%$  dan demikian selanjutnya.

Berdasarkan table di atas maka dengan disesuaikan pada kriteria persentase ketercapaian indikator motivasi belajar siswa maka berada pada kategori “cukup termotivasi”.

### **Siklus I**

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I dilakukan dengan 3 x pertemuan. Tahapan penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Peneliti menyiapkan bahan/ sumber belajar
- c) Peneliti menyiapkan media pembelajaran
- d) Peneliti menyiapkan teknik dan instrumen observasi motivasi siswa

#### 2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan dalam penelitian ini merupakan implementasi model pembelajaran *picture and picture* dengan langkah-langkah yang dikemukakan Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2010:46) sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran
- c) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan
- d) Siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- e) Guru menanyakan alasan logis urutan gambar
- f) Setelah gambar menjadi urutan yang logis, maka guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Tahapan selanjutnya dengan mengamati motivasi belajar siswa menggunakan instrument lembar observasi. Observasi dilakukan oleh wali kelas sebagai observer. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I

Indikator Motivasi	Bentuk tingkah laku/ Descriptor	Jml Siswa	%
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tidak keluar masuk kelas	8	63,63
	Aktif bertanya	5	
	Aktif Menanggapi pertanyaan guru	4	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kehadiran dalam kelas mengikuti pembelajaran	11	75,63
	Mencatat materi pembelajaran	11	
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Tepat dalam pengumpulan tugas atau PR	7	68,18
	Mengerjakan tugas dengan benar	7	
Adanya penghargaan dalam belajar	Tidak mudah bosan dalam belajar	7	63,54
	Memiliki semangat belajar yang tinggi	8	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Ucapan waw “kamu pintar”, “kamu hebat”	7	69,63
	Merespon tugas atau PR yang diberiksn	8	
	Memberi argumen atau pendapat dalam penyimpulan materi	6	
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Bertanya kepada teman tentang materi	8	84,09
	Diskusi dengan teman sebangku	8	
	Memahami penjelasan materi melalui contoh	7	84,09
	Siap mengikuti pembelajaran	11	
	Duduk di kursi masing-masing	11	84,09
	Tidak gelisah dalam belajar	7	
	Menyiapkan peralatan belajar	8	84,09
	Jumlah		
	Rata-rata		70,8

### 3) Refleksi

Berdasarkan data observasi pada siklus I ini terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelumnya 39,8 % menjadi 70,8 % dan kategori yang dicapai adalah “termotivasi”. Berdasarkan hal ini maka diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa. Oleh karena ketercapaian indikator belum mencapai kriteria sangat termotivasi maka penelitian ini dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya.

Peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas yang menjadi observer dalam meninjau atau merefleksi tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang menjadi catatan refleksi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang optimal dalam memanfaatkan waktu
  - b) Peneliti masih kurang menguasai kelas
  - c) Siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran
  - d) Siswa masih terlihat kurang bersemangat dalam belajar
  - e) Masih kurang memadainya media gambar yang digunakan dalam penerapan *picture and picture*.
- 4) Perencanaan Ulang

Pada tahap ini peneliti menuliskan hal-hal yang menjadi upaya perbaikan berdasarkan hasil refleksi di atas. Peneliti akan berupaya mengontrol kelas dengan lebih baik sehingga siswa menjadi lebih focus dalam belajar serta meningkatkan kualitas media gambar yang lebih menarik minat siswa hingga mneumbuhkan motivasi belajar mereka.

## **Siklus 2**

Pada siklus ini peneliti melakukan inovasi dalam kegiatan inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan materi secara singkat dengan memperlihatkan media konkreat nya kepada siswa.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
- 3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah dipersiapkan
- 4) Guru memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar yang telah disiapkan menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 6) Dari alasan dan urutan gambar yang telah disusun secara benar, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II

Indikator Motivasi	Bentuk tingkah laku/ Descriptor	Jml siswa	%
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tidak keluar masuk kelas	11	86,36
	Aktif bertanya	8	
	Aktif Menanggapi pertanyaan guru	8	
	Kehadiran dalam kelas mengikuti pembelajaran	11	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Mencatat materi pembelajaran	11	87,81
	Tepat dalam pengumpulan tugas atau PR	10	
	Mengerjakan tugas dengan benar	8	
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Tidak mudah bosan dalam belajar	9	90,90
	Memiliki semangat belajar yang tinggi	11	
Adanya penghargaan dalam belajar	Ucapan waw “kamu pintar”, “kamu hebat”	10	87,81
	Merespon tugas atau PR yang diberiksn	11	
	Memberi argumen atau pendapat dalam penyimpulan materi	8	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Bertanya kepada teman tentang materi	10	87,81
	Diskusi dengan teman sebangku	10	
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Memahami penjelasan materi melalui contoh	9	97,72
	Siap mengikuti pembelajaran	11	
	Duduk di kursi masing-masing	11	
	Tidak gelisah dalam belajar	10	97,72
	Menyiapkan peralatan belajar	11	
Jumlah			538,4
Rata-rata			89,73

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang semakin tinggi.

## **Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa, karena pembelajaran ini membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran Miftahul Huda (2014:236). Siswa juga lebih menyukai gambar-gambar, sehingga dengan gambar tentunya mereka lebih mudah memahami materi.

Pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIS Nailul Ikhsan Sungai Arang dilaksanakan dengan 2 siklus. Pada Siklus I pertemuan I hasil motivasi belajar yang diperoleh berdasarkan perhitungan dari ketiga observer terhadap enam indikator memperoleh nilai rata-rata siswa 58,40% dengan nilai rata-rata tertinggi pada indikator “adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar”. Menurut Sardiman (2012:74) dorongan dan kebutuhan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata persentase hasil observasi yaitu 70,78%, dengan indikator tertinggi pada “lingkungan belajar yang kondusif”. Pada siklus I pertemuan III rata-rata persentase hasil observasi yaitu 79,88%, dengan indikator tertinggi juga pada “lingkungan belajar yang kondusif”. Menurut Uno (2016:23) lingkungan yang kondusif berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Pada siklus II rata-rata persentase hasil observasi yaitu 89,73% dengan indikator tertinggi juga “lingkungan belajar yang kondusif”. Lingkungan belajar ini tentunya dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam pembelajaran. Materi mengenai system pencernaan makanan pada pertemuan I menggunakan media gambar yang diprint pada kertas HVS, pertemuan II menggunakan media yang dirangkai di atas karton dalam ukuran besar dan pertemuan III menggunakan media benda konkret yang dibuat dari plastisin yang dibentuk menjadi organ sistem pencernaan makanan pada manusia. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa agar mudah memahami materi.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian lainnya yaitu penelitian Fajriah Hasanah Tri Komara , Zetra Hainul Putra, Neni Hermita (2020:159) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SDN 136 Pekanbaru” yang mengungkapkan peningkatan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan

kedua meningkat sebesar 10,72%. Pada pertemuan kedua ke pertemuan keempat meningkat sebesar 7,15%. Dan pada pertemuan keempat ke pertemuan kelima meningkat sebesar 7,13%. Untuk kategori peningkatan tiap siklus dapat dilihat bahwa pada siklus I dikategorikan baik dan pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Motivasi yang tinggi juga akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik. Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011:95) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).

Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah” menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Berkenaan dengan ini dapat juga dinyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture* juga termasuk pada pembelajaran aktif karena dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan makanan pada manusia dengan model pembelajaran *picture and picture* di kelas V MIS Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata persentase hasil observasi pada pra siklus yaitu 39,84% mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I menjadi 58,40% dan meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 70,78% dan pada pertemuan III menjadi 79,88%. Peningkatan motivasi ini terus terjadi hingga pada siklus II diperoleh rata-rata persentase yaitu 89,73% yang berarti siswa “sangat termotivasi” dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Bachtiar S. (2012). Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 10, nomor (1): 55
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 12, Nomor (1): 95
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komara, Fajriah Hasanah Tri dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SDN 136 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Volume 3, nomor (2):159.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2010) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Nds dan tof Fiks*.
- Rahmi, Laili. (2018). *Strategi Jitu Hipnotis Siswa Menyukai IPA*. Surabaya: Pustaka MediaGuru.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tanujaya, Benidiktus dan Jeine Mumu. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Tursinawati. (2013). Analisis Kemunculan Ilmiah dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*. Volume I, nomor (1): 67
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, Tri. 2014. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik Tebak Kata di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan